

**HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN
PERILAKU KONSUMTIF PADA REMAJA DI SMAN 2 NGAWI**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan kepada Fakultas Psikologi
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Psikologi



Diajukan oleh :

Lussi Kristiyanti

F.100120121

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN
PERILAKU KONSUMTIF PADA REMAJA DI SMAN 2 NGAWI**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Lussi Kristiyanti

F.100120121

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen

Pembimbing



Wisnu Sri Hertinjung, S.Psi, M.Psi, Psi

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN
PERILAKU KONSUMTIF PADA REMAJA DI SMAN 2 NGAWI**

Yang diajukan oleh:

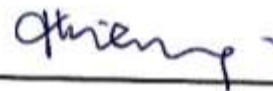
Lussi Kristiyanti

F.100120121

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 01 Desember 2016
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji Utama

Wisnu Sri Hertinjung, S.Psi., M.Psi, Psi



Penguji Pendamping I

Dr. Lisnawati Ruhaena, S.Psi., M.Si, Psi



Penguji Pendamping II

Achmad Dwiyanto O., S. Psi., M.Si



Surakarta, 01 Desember 2016
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Psikologi

Dekan



(Lutfik Kasturi, M.Si., Ph.D.)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 01 Desember 2016

Penulis



LUSSI KRISTIYANTI

F 100 120 121

HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU KONSUMTIF PADA REMAJA DI SMAN 2 NGAWI

**Lussi Kristiyanti
Dra. Wisnu Sri Hertinjung
Lusiyanti338@gmail.com
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Abstrak

ABSTRAK

Masa remaja merupakan periode kehidupan yang penuh dengan dinamika karena pada masa tersebut terjadi perkembangan dan perubahan yang sangat pesat pada diri remaja dengan kelompok interaksi teman sebayanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku konsumtif pada remaja di SMAN 2 Ngawi. Interaksi teman sebaya tersebut mempengaruhi remaja berperilaku konsumtif.

Metode yang digunakan yaitu studi korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas X di Ngawi sebanyak 80 siswa yang berusia 15-18 tahun dan diambil dengan teknik multi cluster random sampling. Alat ukur yang digunakan adalah skala interaksi teman sebaya dengan perilaku konsumtif. Metode analisis dilakukan menggunakan analisis product moment dengan bantuan Statistical product and service solution (SPSS) 16.0 for windows program.

Hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan positif antara interaksi teman sebaya dengan perilaku konsumtif pada remaja. Hasil penelitian diperoleh r_{xy} sebesar 0,545 ; $p=0,000$ ($p < 0,01$). Artinya ada hubungan positif antara interaksi teman sebaya dengan perilaku konsumtif pada remaja di SMAN 2 Ngawi. Variabel perilaku konsumtif memiliki rerata empirik (RE) = 60,33 dan rerata hipotetik (RH) = 55, dan variabel interaksi teman sebaya memiliki rerata empirik (RE) = 70,50 dan rerata hipotetik (RH) = 67,5. Sumbangan efektif dari variabel interaksi teman sebaya dengan perilaku konsumtif remaja sebesar 29,7% sisanya terdapat 70,3% faktor lain yang mempengaruhi perilaku konsumtif.

Kata Kunci: Interaksi Teman Sebaya, Perilaku Konsumtif, Remaja

Abstract

Adolescence is a period of life that is full of dynamism for the future developments and changes occurred very rapidly in adolescents with a group of peer interaction. The purpose of this study was to determine the relationship of peer interaction with the consumer behavior in adolescents in SMAN 2 Ngawi. Peer interaction affects teenagers behave consumptive.

The method used is correlational studies. Subjects in this study were high school students of class X in Ngawi as many as 80 students aged 15-18 years and was taken by multi cluster random sampling. Measuring instruments used is the scale of peer interaction with the consumer behavior. Analysis method performed using analysis of product moment with Statistical product and service solution (SPSS) 16.0 for Windows program.

The hypothesis proposed that there is a positive relationship between peer interaction with the consumer behavior in adolescents. The results were obtained $r_{xy} = 0.545$; $p = 0.000$ ($p < 0.01$). This means that there is a positive relationship between peer interaction with the consumer behavior in adolescents in SMAN 2 Ngawi. Variable consumer behavior had a mean empirical (RE) = 60.33 and the mean hypothetical (RH) = 55, and the variable interaksi peers had a mean empirical (RE) = 70.50 and the mean hypothetical (RH) = 67.5. The effective contribution of the variable peer interaction with the consumer behavior adolescent sebesar remaining 29.7% 70.3% There are other factors that influence consumer behavior.

Keywords: Interaction Peers, Consumer Behaviour, Teens

1. PENDAHULUAN

Pada masa remaja lingkungan memiliki pengaruh yang kuat. Salah satunya yaitu lingkungan teman sebaya, karena lingkungan teman sebaya adalah lingkungan sosial pertama yang dijumpai oleh remaja, dimana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan keluarganya. Dan maka dari itu remaja dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan orang lain dan belajar bertingkah laku sesuai norma dalam kelompoknya. Hal ini mengakibatkan remaja cenderung membentuk kelompok dengan perilaku yang sama. Pengaruh yang didapat dari teman sebaya sangat besar (Hurlock, 2009). Hal ini bisa dilihat dari segi penampilan diri kelompok teman sebaya menilai diri remaja berdasarkan benda-benda yang dimiliki. Hal tersebut merupakan simbol status yang mengangkat wibawa remaja diantara teman-teman sebaya. (Widiastuti, 2003) menyatakan perilaku konsumtif sebagai perilaku konsumsi yang berlebihan, untuk berbagai kesenangan dan keinginan yang bersifat alternative ataupun membatasi status sosial seseorang. Berdasarkan penjelasan diatas

diketahui bahwa salah satu penyebab terjadinya perilaku konsumtif adalah adanya pengaruh teman sebaya.

Bedasarkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Chita, David dan Pali (2015) melaporkan bahwa perilaku konsumtif remaja di Manado terhadap produk fashion sebanyak 36,2% tinggi dan 63,8% rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kirgiz (2014) di Turki melaporkan bahwa karakteristik konsumtif berdasarkan usia yaitu sebanyak 27,2% usia 20 kebawah , 37,5% usia 21-30, 17,6% 31-40, 11,0 usia 41-50, dan 6,6% usia 51 keatas.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa remaja rentan terhadap perilaku konsumtif. Mowen dan minor (2002) mengatakan bahwa perilaku konsumtif adalah suatu perilaku yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan membeli produk atau jasa tertentu untuk memperoleh kesenangan atau hanya perasaan emosi. Setiap kelompok remaja memiliki kelompok teman sebaya masing-masing, Kelompok teman sebaya merupakan hubungan persahabatan pada anak-anak sekolah pada umumnya terjadi atas dasar keterkaitan dan aktivitas bersama yang bersifat timbal balik dan memiliki sifat-sifat antara lain saling menghargai dan menerima.

Berdasarkan paparan diatas ,dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu: apakah ada hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku konsumtif pada remaja? Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ‘‘Hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku konsumtif pada remaja di SMAN 2 Ngawi’’.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku konsumtif pada remaja di SMAN 2 Ngawi. Kemudian hipotesis yang diajukan yaitu: hubungan positif antara interaksi teman sebaya dengan perilaku konsumtif pada remaja di SMAN2 Ngawi. Artinya semakin tinggi interaksi teman sebaya pada remaja maka semakin tinggi perilaku konsumtif pada remaja, sebaliknya semakin rendah interaksi teman sebaya pada remaja maka semakin rendah perilaku konsumtif pada remaja.

2. METODE

Penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu interaksi teman sebaya , variabel tergantung yaitu perilaku konsumtif . Populasi pada penelitian yaitu kelas X SMAN 2 Ngawi. Peneliti mengambil sampel 4 kelas (80siswa) dari 6 kelas dengan menggunakan *Multi cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala yaitu perilaku konsumtif dari Lina dan Rasyid (Anggarawati,2014) yang meliputi pembelian impulsif, pembelian tidak rasional,pembelian boros atau berlebihan Masing-masing skala telah memenuhi kriteria valid dan reliabel Uji validitas skala dilakukan dengan *expert judgement* kemudian dianalisis dengan formula aiken's. Apabila koefisien validitas sama atau lebih besar 0,6 ($\geq 0,6$) maka aitem tersebut memenuhi kriteria valid dan layak digunakan ,begitu pula sebaliknya. Reabilitas skala dihitung dengan *Alpha Cronbach* untuk mengetahui koefisien reliabilitas nilai (α).Kedua skala tergolong reliabel dengan nilai a perilaku konsumtif = 0,774 (22) aitem) dan α interaksi teman sebaya = 0,603 (27 aitem). Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis *product moment*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Data yang terkumpul memenuhi syarat uji hipotesis. Yaitu normal linear. Hasil analisis data menunjukkan hipotesis diterima. Berikut table uji hipotesis:

Tabel 1. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis	Variabel	Signifikansi
Minor	Interaksi teman sebaya dengan perilaku konsumtif	0,000 ,545

Hasil sumbangan interaksi teman sebaya dengan perilaku konsumtif yaitu 29,7% dan 70,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Interaksi teman sebaya tergolong sedang dengan rerata empirik (RE) = 70,50 dan rerata hipotetik (RH) = 67,5 subjek yang berada dalam kategori sangat rendah 0% kategori rendah 8,75% kategori sedang 75% kategori tinggi 13,75% dan kategori sangat tinggi 2,5%. Perilaku konsumtif subjek tergolong sedang dengan rerata empirik (RE) = 60,33 dan rerata hipotetik (RH) = 55. Subjek yang berada dalam kategori sangat rendah

0% kategori rendah 7,5% kategori sedang 46,25% kategori tinggi 38,75% dan kategori sangat tinggi 7,5%.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan teknik analisis *Product Moment* dari *Carl Pearson* dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.00 *For Windows* dapat diketahui nilai koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,545. signikansi $p = 0,000$; ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku konsumtif. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu ada hubungan positif antara interaksi teman sebaya dengan perilaku konsumtif. Artinya semakin tinggi interaksi teman sebaya maka semakin tinggi perilaku konsumtif dan sebaliknya semakin rendah interaksi teman sebaya maka semakin rendah perilaku konsumtif.

perilaku konsumtif adalah sebagai perilaku konsumsi yang berlebihan, untuk berbagai kesenangan dan keinginan yang bersifat alternatif ataupun untuk membatasi status sosial seseorang. (Widiastuti,2003).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitorus (2013) mengatakan bahwa remaja adalah kelompok yang berorientasi konsumtif karena kelompok ini suka mencoba-coba hal-hal baru. Remaja memperesntasikan diri melalui penampilan mereka oleh karena itu produk fashion adalah hal yang penting untuk remaja. Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Anin, Rasimin dan Atamini (2008) bahwa remaja mengkonsumsi produk fashion karena berdasarkan perasaan dan emosi ingin diterima kelompok melalui penampilan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui perilaku konsumtif remaja di SMAN2 NGAWI tergolong sedang. Perilaku Konsumtif mempunyai rerata empirik (RE) 60,33 yang berarti perilaku konsumtif pada subjek tergolong sedang. Dan rerata hipotetik (RH) 55 yang berarti perilaku konsumtif pada subjek juga tergolong sedang.

Dari hasil hipotesis korelasi *product moment* dan sumbangan efektif interaksi teman sebaya pada siswa SMAN2 NGAWI tergolong sedang. Interaksi

teman sebaya mempunyai rerata empirik (RE) 70,50 dan rerata hipotetik (RH) 67,5 yang berarti interaksi teman sebaya remaja tergolong sedang.

Sumbangan efektif (SE) variabel interaksi teman sebaya terhadap perilaku konsumtif sebesar 29,7 % dan 70,3 % di pengaruhi oleh faktor lain ditunjukkan oleh koefisien determinan $r^2 = 0,297$ Hasil analisis tersebut diperkuat oleh peneliti Ayu angarawati (2014) tentang Hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja menunjukkan sumbangan efektif koefisien determinan (r^2) sebesar = 0,875 yang menunjukkan interaksi teman sebaya mempengaruhi variabel kecenderungan perilaku merokok 11,1% dan 88,9% dipengaruhi faktor lain.

Sesuai hasil penelitian diketahui bahwa Interaksi Teman Sebaya tergolong sedang, begitu pula dengan Perilaku Konsumtif subjek tergolong sedang ada hubungan positif pada interaksi teman sebaya dengan perilaku konsumtif. Semakin tinggi interaksi teman sebaya maka semakin tinggi perilaku konsumtif sebaliknya semakin rendah interaksi teman sebaya maka semakin rendah perilaku konsumtif.

4. KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan peneliti ini adalah: (1) Ada hubungan positif yang signifikan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif pada remaja SMAN 2 Ngawi, ditunjukkan dengan hasil korelasi sebesar $r_{xy} = 0,545$ dengan $\text{sig.} = 0,000$; ($p < 0,01$). (2) Interaksi teman sebaya subjek penelitian. tergolong sedang Ditunjukkan dengan rerata empirik (RE) = 70,50 dan rerata hipotetik (RH) = 67,5. (3) Perilaku konsumtif remaja tergolong sedang. Ditunjukkan dengan rerata empirik (RE) = 60,33 dan rerata hipotetik (RH) = 55. (4) Sumbangan efektif dari variabel Interaksi Teman sebaya dengan Perilaku Konsumtif Remaja sebesar 29,7% dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,297. Masih terdapat 70,3 % faktor lain yang mempengaruhi perilaku Konsumtif.

Saran yang diberikan peneliti yaitu: (1) Bagi sekolah, Hendaknya tetap memperhatikan sikap siswa – siswinya dalam berinteraksi satu sama lain (2) Bagi siswa / subjek peneliti, Hendaknya tetap mempertahankan interaksi dengan orang

tua dan selalu berupaya untuk menghindari melakukan hal-hal negatif seperti melakukan tindakan yang cenderung mengarah kepada perilaku konsumtif. (3) Bagi peneliti selanjutnya, Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama diharapkan dapat memperluas hasil penelitian dikarenakan masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku konsumtif selain interaksi teman sebaya. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan teori-teori yang lebih banyak dan hasil penelitian yang lebih terbaru. Peneliti selanjutnya juga diharapkan menggunakan random sampling untuk pengambilan sampel agar generalisasi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarawati Ayu.(2014) . Hubungan interaksi teman sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja. Skripsi thesis.Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anin, Rasimin & Atamimi, (2005). Hubungan Self Monitoring dengan impulsive buying terhadap produk fashion remaja. Jurnal psikologi volume 35. No. 2. 181-193. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Ayca Kirgiz.(2014). *Hedonism, A consumer disease of the modern age: gender and hedonic shopping in turkey. Global media journal: TR Edition 4 (8)*
- Hurlock, E. B (2009). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Mowen, J.C., Minor, M.(2002). *Perilaku konsumen*.Jakarta. Penerbit Erlangga
- Regina C. M. Chita.(2015).Hubungan Antara Self-Control dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011. Jurnal BIOMEDIK, Volume 3, nomor 1.
- Sitorus RJ.(2013) *Dampak Penggunaan Blackberry Messenger terhadap Perilaku Konsumtif Siswa-Siswi SMK Negeri 1 Samarinda dalam Berbelanja Online. Ejournal Ilmu Komunikasi. 2013;1(4):28-37 Effect Of Self-Control Exercises On.*
- Widiastuti. R. (2003). *Konsumerisme Vs Konsumtivisme, Martabat Perempuan Sebagai Konsumen*. <http://www.kompas.com>. Diperoleh tanggal 15 Juni 2007.